

BAB V
BAHAN AJAR KARYA SASTRA MELAYU KLASIK DI SMA

A. Rancangan Bahan Ajar dan Kegiatan Pembelajaran Materi Memahami Teks Sastra Klasik di Sekolah Menengah Atas

1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran Memahami Teks Sastra Klasik di Sekolah Menengah Atas

Standar kompetensi yang terkait dengan pengajaran karya sastra Melayu klasik tercantum dalam *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (2006, hlm. 264), “Memahami sastra melayu klasik”. Kompetensi dasarnya yaitu mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik karya sastra Melayu klasik. Dari kompetensi dasar tersebut, indikator keberhasilan pembelajarannya yaitu:

- a. Mengidentifikasi karya sastra melayu klasik;
- b. Menentukan struktur karya sastra melaly klasik; dan
- c. Mengidentifikasi nilai didaktis yang terkandung dalam sastra melayu klasik.

Berdasar pada tujuan pembelajaran di atas, tujuan pembelajaran memahami karya sastra melayu klasik adalah setelah siswa mengikuti pembelajaran memahai karya sastra melayu klasik, siswa mampu:

- a. Mengidentifikasi karya sastra melayu klasik;
- b. Menentukan struktur karya sastra melaly klasik; dan
- c. Mengidentifikasi nilai didaktis yang terkandung dalam sastra melayu klasik.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Memahami Karya Sastra Melayu Klasik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi memahami karya sastra melayu klasik penulis sajikan sebagai berikut:

6. Teknik Pembelajaran : Objek Langsung

7. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengondisikan siswa pada posisi lebih baik agar belajar nyaman
- 2) Berdoa bersama-sama untuk melalui proses belajar nyaman
- 3) Siswa melaporkan ketidakhadiran temannya
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- 5) Siswa bersama guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah berlalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari sebagai apersepsi

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

- a) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang masing-masing kelompok.
- b) Setiap kelompok menunjuk ketua kelompoknya.
- c) Setelah terbentuk kelompok, siswa menerima contoh syair yang ditulis berdasarkan sebuah objek yang ada di sekitar.
- d) Siswa membaca dan mendiskusikan syair yang diterima dalam hal ini teks yang digunakan adalah syair Syah Abdul Wahab Rokhan. Hal yang didiskusikan adalah mengenai struktur dan nilai didaktis yang terkandung di dalamnya.

2) Elaborasi

- a) Semua peserta mendiskusikan dan mengevaluasi semua gagasan yang mereka peroleh yaitu membuang yang di duplikasi, memperjelas pengalimatan dan mengelompokkan gagasan menurut kriteria atau ciri tertentu.
- b) Selanjutnya, siswa menentukan gagasan dan temuan tertentu atau gabungan beberapa gagasan yang dianggap baik untuk dijadikan pedoman dalam mengidentifikasi struktur dan nilai didaktis.

- c) Sebagai tahap evaluasi, siswa ditugasi untuk mengidentifikasi struktur dan nilai didaktis yang terdapat dalam sastra melayu klasik yang berbeda.

3) Konfirmasi

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah atas keberhasilan siswa.
- b) Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa dalam memahami syair.
- c) siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman kekurangan dalam penyampaian kalimat-kalimat persetujuan, sanggahan, dan penolakan dalam diskusi.

c. Kegiatan Akhir

- a. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya
- b. Siswa dan guru melakukan refleksi
- c. Menutup proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan doa.

8. Media dan Sumber Belajar

a. Media Pembelajaran

- Contoh Syair

b. Sumber Belajar

- Kompeten Berbahasa Indonesia Kelas X
- Buku Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X

9. Penilaian

- a. Bentuk tes : Penugasan
- b. Jenis dan Alat Evaluasi : Tulis

10. Instrumen Evaluasi

- a. Identifikasi struktur dan nilai didaktis dari syair yang Anda baca!

Pedoman Penyeoran

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor	Bobot	Kategori
1.	Kelengkapan Menyebutkan Alur a. Lengkap b. Kurang Lengkap c. Tidak Lengkap	3 2 1	5	Baik Cukup Kurang
2.	Kelengkapan Menyebutkan Tokoh a. Lengkap b. Kurang Lengkap c. Tidak Lengkap	3 2 1	5	Baik Cukup Kurang
3.	Ketepatan Menyebutkan Tema dan Amanat a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1	5	Baik Cukup Kurang
	Jumlah		45	

B. Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Memahami Teks Sastra Klasik di Sekolah Menengah Atas

Dalam mempelajari bahan ajar diperlukan pemahaman mengenai aspek-aspek di dalamnya. Aspek-aspek itu yang akan membantu dalam memahami pengertian dan bentuk bahan ajar. Bahan ajar merupakan sesuatu yang sentral dalam proses pembelajaran. Semua ini tampak dalam pemaparan mengenai bahan ajar dan aspek-aspek yang melingkupinya. Bahan ajar dapat disebut sebagai seperangkat materi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya mencakup konsep, tetapi juga nilai, proses, fakta, prinsip, dan keterampilan. Sehingga, jelas bahwa bahan ajar sesuatu hal yang dapat dipelajari siswa baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul. Modul memiliki batasan-batasan atau ciri yang mendasar. Khususnya dalam pembelajaran, modul tidak hanya sebuah satuan unit materi secara menyeluruh untuk satuan pembahasan, tetapi juga harus memiliki karakter dapat menjadikan peserta didik mandiri dengan adanya modul tersebut.

Dengan memunculkan kemandirian tersebut, sebuah modul juga mencondongkan diri sebagai sebuah rangkaian materi yang berkarakter sendiri atau tidak bergantung pada media lain. Akan tetapi, sebuah modul juga harus dapat menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi yang ada. Dengan demikian, modul dapat menjadi sebuah kesatuan utuh materi pembelajaran yang bukan hanya membantu guru tetapi juga memudahkan siapa pun yang mengaksesnya sebagai bahan bacaan.

Dalam pemilihan bahan ajar, ada kriteria pemilihan tertentu. Pemilihan bahan ajar ini harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan yaitu keakuratan atau kesesuaian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi, kemudahan, yaitu untuk memahami prinsip, generalisasi, dan memperoleh data, kerasionalan, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir rasional, bebas, dan logis. Faktor esensinya juga harus mengembangkan moralitas penggunaan pengetahuan.

Pemaparan di atas, menunjukkan apa saja manfaat dari sebuah bahan ajar. Bahan ajar harus dapat memberi manfaat secara utuh bagi pembelajaran. Bukan hanya bagi guru sebagai fasilitator tetapi juga bagi peserta didik. Hal ini yang akan membantu proses terciptanya pengetahuan yang lebih baik lagi khususnya bagi peserta didik. Bahan ajar tidak dipilih tanpa adanya ketentuan. Ketentuan-ketentuan tersebut yang dirangkum dalam pengertian kriteria pemilihan bahan ajar. Bahan ajar harus memiliki kriteria yaitu akurat, mudah dipahami, berprinsip, rasional, praktis, dan yang paling penting adalah harus dapat mengembangkan pribadi siswa secara seimbang. Dengan demikian, sebuah bahan ajar dapat berfungsi dengan baik bagi pembelajaran.

Mengenai modul sebagai bahan ajar, Kosasih (2010: 7) mengatakan bahwa modul dapat diartikan sebagai unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul dapat berupa suatu satuan bahasan yang disusun secara sistematis. Bahkan dalam modul mencakup segala hal yang

dapat dijadikan pedoman bagi para guru dengan isinya yang operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik. Maka, modul mengandung segala unsur yang kompleks dengan segala tatanan teratur bagi guru dan peserta didik.

Pernyataan mengenai modul tersebut, menunjukkan pentingnya sebuah modul dalam pengajaran. Bukan hanya bagi guru sebagai fasilitator, tetapi juga bagi siswa sebagai peserta didik. Modul dapat dijadikan acuan untuk mengarahkan pembelajaran di kelas sehingga berpotensi mengelola pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, modul sebagai bahan ajar merupakan sebuah rangkaian materi lengkap yang tersusun secara sistematis untuk dapat difungsikan dalam pengajaran.

Karakteristik modul sebagai suatu sumber pembelajaran menurut Kosasih (2010, hlm. 10).

- a. *Self instructional*
Karakteristik modul yang pertama artinya yaitu melalui modul, seorang peserta didik dapat membelajarkan diri sendiri yakni tidak selalu bergantung pada orang lain. Karakter tersebut menjelaskan bahwa modul dapat membuat siswa dapat mandiri.
- b. *Self contained*
Karakteristik ini mengandung pengertian bahwa seluruh materi pembelajaran sudah tercakup dalam satu modul secara utuh. Maka sebuah modul berkarakter kompleks.
- c. *Stand alone*
Karakteristik ini menjelaskan bahwa modul tidak tergantung pada media lain.
- d. *Adaptive*
Adaptive mengandung pengertian bahwa modul memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan IPTEK.
- e. *User friendly*
Karakteristik ini maksudnya yaitu sebuah modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Pemakai modul yang dimaksud di sini ialah guru dan peserta didik khususnya yang bertindak langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga sebuah modul dapat membantu siapa pun yang ingin mendapatkan kemudahan dalam merespons atau mengakses materi yang ada.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh maka penulis menyusun modul pembelajaran Bahasa Indonesia materi memahami teks sastra klasik bagi siswa SMA kelas X. Modul ini disusun dengan tujuan agar peserta didik dapat

belajar secara mandiri dalam memahami materi teks sastra klasik tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi segala komponen dasar bahan ajar seperti 1) petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), 2) kompetensi yang akan dicapai, 3) informasi pendukung, 4) latihan-latihan, 5) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), 6) evaluasi.

Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi. Berikut ini penulis jabarkan mengenai modul pembelajaran Bahasa Indonesia materi memahami teks sastra klasik bagi siswa kelas X.

1. Judul Modul Pembelajaran : Terampil Memahami Teks Syair
2. Tujuan Penyusunan Modul :

Berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tujuan penyusunan modul ini adalah agar peserta didik mampu untuk:

- a. memahami struktur dan kaidah teks syair baik melalui lisan maupun tulisan;
- b. membandingkan teks syair baik melalui lisan maupun tulisan;
- c. menganalisis teks syair baik melalui lisan maupun tulisan;
- d. Menyunting teks syair baik melalui lisan maupun tulisan;
- e. Mengabstraksi teks syair baik melalui lisan maupun tulisan; dan
- f. Mengonversi teks syair ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan.